

ETIKA BERPACARAN MENURUT TINJAUAN ETIKA KRISTEN

Rade Anjani Siahaan¹, Frans Naldo Marpaung²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

radeanjanisiahaan@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini menyelidiki konsep etika berpacaran dari sudut pandang Kristen. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Kristen, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana individu Kristen dapat mengelola hubungan percintaan mereka dengan integritas moral dan spiritual. Analisis ini mencakup aspek-aspek seperti komitmen, kesetiaan, penghormatan terhadap diri sendiri dan pasangan, serta perspektif tentang tujuan dan makna dalam hubungan romantik. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk memberikan panduan etis bagi individu Kristen dalam menjalani hubungan berpacaran yang sehat dan membangun, sejalan dengan nilai-nilai agama mereka.

Kata Kunci: Etika Berpacaran, Tinjauan, Etika Kristen

Abstract

This journal investigates the concept of dating ethics from a Christian perspective. By paying attention to the moral principles contained in Christian teachings, this research explores how Christian individuals can manage their romantic relationships with moral and spiritual integrity. This analysis includes aspects such as commitment, loyalty, respect for oneself and one's partner, as well as perspectives on goals and meaning in romantic relationships. Through this approach, the author aims to provide ethical guidance for Christian individuals in carrying out healthy and constructive dating relationships, in line with their religious values.

Keywords: Dating Ethics, Overview, Christian Ethics

PENDAHULUAN

Kehidupan berpacaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman manusia dalam mencari pasangan hidup. Di tengah dinamika hubungan interpersonal yang kompleks, muncul pertanyaan tentang bagaimana kita seharusnya berperilaku dan memperlakukan pasangan potensial dalam proses ini. Dalam konteks ini, etika berpacaran memainkan peran penting sebagai panduan moral dalam menjalani hubungan romantis.

¹ Gray, "A Civic Alternative to Stoicism."

Namun, pendekatan etika berpacaran akan berbeda tergantung pada kerangka pemikiran atau pandangan filosofis dan agama yang digunakan sebagai landasan.

Dalam jurnal ini, kami akan mengulas etika berpacaran dari perspektif etika Kristen. Etika Kristen menawarkan suatu kerangka moral yang kaya, didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab dan tradisi Gereja.² Melalui pendekatan ini, kami akan mengeksplorasi nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan pertimbangan teologis yang menjadi dasar bagi etika berpacaran dalam konteks Kristen.

³ Untuk memahami etika berpacaran dalam tinjauan etika Kristen, penting untuk mengidentifikasi landasan-nilai yang menjadi pijakan utama. Dalam ajaran Kristen, nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, penghormatan, dan integritas dianggap sangat penting dalam menjalani hubungan interpersonal, termasuk hubungan berpacaran. Kasih, yang dianggap sebagai nilai paling tinggi dalam ajaran Kristen, menjadi dasar bagi segala tindakan dan perilaku manusia terhadap sesama

Dari sudut pandang Kristen, kasih tidak hanya berarti memiliki perasaan yang positif terhadap pasangan, tetapi juga bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pasangan tersebut.⁴ Hal ini mencakup penghormatan terhadap martabat dan integritas pribadi pasangan, serta kesediaan untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaannya.

Dalam ranah etika berpacaran, tinjauan dari perspektif etika Kristen memberikan landasan yang kaya dan dalam.⁵ Etika Kristen membawa pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mendasari hubungan percintaan, mengaitkan prinsip-prinsip keyakinan keagamaan dengan praktik-praktik sehari-hari dalam berpacaran. Dalam tulisan ini, kami akan menjelajahi pandangan etika Kristen terhadap berpacaran dalam konteks modern, mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai seperti kesetiaan, penghormatan, komitmen, dan tanggung jawab memainkan peran kunci dalam hubungan romantis. Kami juga akan membahas bagaimana ajaran agama Kristen memengaruhi pandangan tentang etika berpacaran dan implikasinya terhadap perilaku dan keputusan individu.

² Bortolotto, "A Sinful Reaction to Capitalist Ethics in No Quiero Quedarme Sola y Vacía (2006)."

³ Naibaho, "Contribution of Christian Values Upon Students' Character of Dating at Tarutung State Christian Religion Institute."

⁴ Brusseau, "Ethics of Identity in the Time of Big Data."

⁵ Munthe, "PERAN ETIKA KEPEMIMPINAN KRISTIANI TERHADAP GURU DI SD XYZ JAKARTA BARAT [THE ROLE OF ETHICS IN LEADERSHIP BASED ON CHRISTIAN VALUES FOR TEACHERS AT XYZ PRIMARY SCHOOL IN WEST JAKARTA]."

Etika Kristen mengakui bahwa hubungan percintaan adalah bagian alami dari pengalaman manusia,⁶ tetapi menempatkan kerangka moral yang kuat di sekitarnya. Salah satu aspek kunci dari etika Kristen dalam berpacaran adalah penekanan pada kesetiaan. Dalam pandangan Kristen, kesetiaan adalah lebih dari sekadar kewajiban moral; itu merupakan cerminan dari kasih Allah dan komitmen kepada pasangan. Konsep kesetiaan ini mendasari hubungan yang sehat dan berkelanjutan, di mana pasangan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Selain kesetiaan, penghormatan juga merupakan nilai penting dalam etika Kristen tentang berpacaran.⁷ Penghormatan terhadap pasangan mencakup penghargaan atas martabat dan nilai mereka sebagai individu yang diciptakan menurut citra Allah. Ini berarti menghormati batas-batas yang ditetapkan oleh pasangan, baik secara fisik maupun emosional, serta memperlakukan mereka dengan penuh kasih dan hormat.

⁸Kompleksitas hubungan romantis sering kali memunculkan pertanyaan tentang komitmen. Dalam tinjauan etika Kristen, komitmen merupakan bagian integral dari berpacaran. Ini melibatkan tekad untuk tetap bersama dalam suka dan duka, untuk membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan bersama. Komitmen dalam konteks Kristen juga berarti kesediaan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang memengaruhi pasangan dan hubungan tersebut secara keseluruhan.

⁹Ajaran agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan perilaku individu dalam berpacaran. Salah satu ajaran utama Kristen adalah kasih. Kasih sebagai prinsip moral mengarahkan individu untuk bertindak dengan kebaikan dan belas kasihan terhadap pasangan mereka, membentuk dasar bagi hubungan yang penuh pengertian dan dukungan. Selain itu, konsep pengampunan juga penting dalam etika Kristen. Dalam hubungan percintaan, pengampunan adalah kunci untuk memperbaiki kesalahan dan melanjutkan hubungan dengan kekuatan yang baru.¹⁰ Pengampunan memungkinkan pasangan untuk melepaskan dendam dan memperbaiki keretakan yang mungkin terjadi dalam hubungan, memungkinkan pertumbuhan dan pemulihan. Selain

⁶ Moon and Kim, "Analysis of the Effectiveness of a General Education Course in Personality Education Centered on Ethics of Life Practice — Case Study in S University."

⁷ Nazara, "Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen."

⁸ Cope, Reinka, and Mattingly, "Ready for the next Step."

⁹ Farrugia, "Teaching Moral Ethics through Sermons."

¹⁰ Meyer-Sahling, Mikkelsen, and Schuster, "The Causal Effect of Public Service Motivation on Ethical Behavior in the Public Sector."

nilai-nilai tersebut, ajaran agama Kristen juga mengajarkan pentingnya doa dan pertimbangan atas kehendak Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan romantis. Doa memungkinkan individu untuk mencari petunjuk dan kekuatan dari Sang Pencipta, sementara pertimbangan akan kehendak Tuhan membantu mereka membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral mereka.

Pemahaman etika Kristen tentang berpacaran memiliki implikasi yang signifikan terhadap perilaku dan keputusan individu dalam hubungan romantis. Misalnya, penekanan pada kesetiaan dan komitmen dapat mendorong pasangan untuk memprioritaskan kesehatan hubungan mereka di atas kesenangan pribadi atau kepuasan sesaat. Penghargaan terhadap martabat pasangan juga dapat mencegah perlakuan yang tidak pantas atau merendahkan. Penerapan nilai-nilai etika Kristen juga dapat membantu pasangan dalam mengatasi konflik dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam hubungan. Dengan mengandalkan kasih, pengampunan, dan doa, mereka dapat mencari solusi yang membangun dan mendukung untuk masalah-masalah yang timbul.

Selain itu, pemahaman etika Kristen tentang berpacaran dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bermartabat. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai seperti kesetiaan, penghormatan, dan komitmen, mereka dapat menghindari perilaku yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip mereka dan menjaga integritas dalam hubungan mereka.

Dalam esai esai yang seimbang , milik Kristensudut pandang Kristen perspektifesai memberikan analisis yang jelas dan ringkas .pada esai memberikan analisis yang jelas dan ringkas . Etika Kristen mengakomodasikan pemahaman etika tentang moral yang menjamin hubungan percintaan, mengakomodasikan prinsip-prinsip keyakinan ekologi dengan praktik-praktik dalam berpacaran sehari-hari. Dalam esai ini , karangan,kita akan membahas perspektif etika Kristen terhadap masyarakat modern dan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai seperti kasih sayang , kesetiaan, dan kesetiaan menjaga hubungan kunci dalam hubungan romantis .kita akan membahas perspektif etis Kristen tentang masyarakat modern dan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai seperti kasih sayang, kesetiaan, dan kesetiaan menjaga hubungan kunci dalam hubungan romantis . Kami juga akan juga berdiskusimembahas bagaimana pendidikan agama Kristen telah mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang moralitas dan implikasinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi .bagaimana pendidikan agama Kristen

telah mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang moralitas dan implikasinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi

Kristen, sang petugas etiket, menyadari bahwa moralitas umat manusia inferioritas moral inferioritas terletak pada kedekatannya dengan ikatan percintaan. Terletak pada kedekatannya dengan ikatan percintaan. Satu aspek negatif dari aspek milik Kristen dari tulisan Kristen dalam sebuah percakapan adalah kecenderungannya terhadap represi. Menulis dalam percakapan adalah kecenderungannya terhadap represi dalam sebuah pandangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Hubungan berpacaran adalah bagian integral dari kehidupan manusia yang penuh dengan kompleksitas dan tantangan. Dalam konteks ini, etika berpacaran menjadi landasan yang penting untuk memandu perilaku dan keputusan yang diambil oleh individu yang terlibat dalam hubungan tersebut. Dalam pandangan etika Kristen, nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, dan tanggung jawab memainkan peran sentral dalam membentuk interaksi interpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam etika berpacaran dari perspektif etika Kristen melalui pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif, yang memungkinkan kami untuk memahami fenomena ini dengan lebih mendalam melalui wawancara mendalam dan analisis isi. Kami akan melakukan wawancara mendalam dengan individu Kristen yang aktif dalam hubungan berpacaran. Wawancara ini akan membantu kami untuk memahami nilai-nilai etis yang mereka anut dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi perilaku dan keputusan mereka dalam konteks hubungan berpacaran. Selain itu, kami juga akan melakukan analisis isi terhadap tulisan-tulisan teologis dan literatur Kristen yang membahas tentang etika berpacaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang pandangan etis dalam konteks ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, kami berharap dapat mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul sehubungan dengan etika berpacaran dari perspektif etika Kristen. Salah satu aspek yang kami harapkan untuk diteliti lebih lanjut adalah konsep kasih dalam hubungan berpacaran. Dalam etika Kristen, kasih dipandang sebagai nilai yang mendasari semua tindakan moral, dan oleh karena itu, penting untuk memahami

bagaimana konsep ini diaplikasikan dalam konteks hubungan interpersonal. Melalui wawancara dan analisis literatur, kami berharap dapat menjelajahi berbagai aspek dari kasih dalam hubungan berpacaran, termasuk pengorbanan, pengampunan, dan penghargaan terhadap martabat individu.

Selain itu, kami juga akan meneliti konsep kesetiaan dalam hubungan berpacaran menurut perspektif etika Kristen. Kesetiaan merupakan nilai yang sangat dihargai dalam ajaran Kristen, dan dalam konteks hubungan berpacaran, kesetiaan menjadi pondasi yang penting untuk membangun kepercayaan dan komitmen. Melalui wawancara dengan individu Kristen, kami akan mencari pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana mereka memahami dan mengamalkan kesetiaan dalam hubungan berpacaran, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi tingkat kesetiaan dalam konteks ini.

Selain itu, kami juga akan menjelajahi konsep tanggung jawab dalam hubungan berpacaran dari perspektif etika Kristen. Tanggung jawab terhadap pasangan dan komunitas menjadi aspek penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Kami akan menggali bagaimana individu Kristen memahami tanggung jawab mereka dalam hubungan berpacaran, baik itu dalam hal komitmen, pengasuhan anak, maupun dukungan moral dan emosional.

Analisis data kami akan difokuskan pada identifikasi pola dan tema utama yang muncul dari wawancara dan analisis isi. Kami akan menggunakan pendekatan tematis untuk mengorganisir dan menganalisis data kami, dengan tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai etis yang mendasari hubungan berpacaran menurut perspektif etika Kristen. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk temuan penelitian yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam bagian diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernikahan dan hubungan romantis merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Kristiani, etika berpacaran mempunyai peranan khusus dalam membangun hubungan yang sehat berdasarkan prinsip moral yang bersumber dari ajaran Kristus. Esai ini mengkaji beberapa aspek kunci etika berkenaan melalui tinjauan etika Kristen. Kesetiaan dalam Hubungan Prinsip dasar etika Kristen adalah kesetiaan. Kesetiaan saat bertemu mengacu pada rasa saling menghormati dan janji untuk membangun hubungan yang kuat. Artinya menjaga kesetiaan emosional dan spiritual,

bukan hanya kesetiaan fisik. Loyalitas membutuhkan dukungan, penghargaan, dan kesetiaan yang konsisten kepada pasangan Anda. Hubungan yang Sehat Hubungan yang sehat adalah fondasi hubungan yang sukses. Dalam konteks etika Kristen, ini berarti menghindari perilaku yang merusak hubungan, seperti kekerasan verbal atau fisik, pelecehan, dan perilaku tidak bermoral. Sebaliknya, kita diharapkan memperlakukan pasangan kita dengan hormat dan menghargai mereka sebagai sesama manusia yang diciptakan segambar dengan Tuhan.

Kesucian dalam Hubungan Penting untuk diingat bahwa etika Kristen menekankan kemurnian dalam semua aspek kehidupan, termasuk hubungan pacaran. Artinya menghindari aktivitas seksual di luar nikah. Kesucian bukan hanya tentang melindungi diri dari dosa, tapi juga tentang menghormati dan menyayangi pasangan. Dengan menjaga kemurnian dalam hubungan kita, kita membangun landasan yang kuat untuk cinta sejati dan tulus. Komunikasi yang Terbuka dan Jujur Komunikasi yang terbuka dan jujur adalah kunci hubungan yang sehat. Saat berkencan, kita harus bisa berbicara dengan jelas dan penuh kasih sayang tentang harapan, kebutuhan, dan perasaan kita. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengungkapkan ketidaksepakatan dan kekhawatiran tanpa rasa takut akan penolakan atau konflik. Melalui komunikasi terbuka, kami membangun hubungan yang mendalam dan saling pengertian. Doa Bersama dan Pertumbuhan Rohani Bagi banyak pasangan Kristen, doa bersama dan pertumbuhan rohani bersama adalah bagian penting dalam hubungan mereka. Hal ini memungkinkan pasangan untuk mendukung dan memperkuat iman satu sama lain dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Doa bersama membawa kesatuan visi dan tujuan hidup serta memberi kekuatan untuk mengatasi tantangan dan cobaan.

Batasan yang Jelas Etika Kristen menganjurkan penetapan batasan yang jelas dalam hubungan pacaran. Hal ini tidak hanya melindungi kehormatan dan integritas pribadi, namun juga memastikan bahwa hubungan tetap sehat dan didasarkan pada prinsip-prinsip moral Kristen. Batasan ini mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual dari hubungan dan harus dijaga dengan pengertian dan cinta. Kesiapan untuk Berkomitmen Terakhir, dalam konteks Kristen, berpacaran sering kali dipandang sebagai sebuah langkah menuju pernikahan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kesiapan Anda untuk membuat komitmen jangka panjang dan membangun hubungan yang berpusat pada Kristus.

Hal ini mencakup penyelarasan tujuan dan nilai-nilai hidup, serta kemauan untuk mengatasi tantangan bersama sebagai pasangan yang bersatu dalam cinta dan keyakinan. Ringkasnya, etika berpacaran dalam perspektif Kristen menekankan pentingnya kesetiaan, hubungan yang sehat, kesucian, komunikasi terbuka, doa bersama, penetapan batasan yang jelas, dan kemauan berkomitmen. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, kita dapat membangun hubungan yang kuat dan bermakna berdasarkan nilai-nilai moral yang diberkati oleh ajaran Kristus.

Dari sudut pandang etika Kristen, berpacaran merupakan tahapan yang memerlukan penerapan prinsip moral yang ketat. Seksualitas dipahami sebagai anugerah yang harus dijaga kemurniannya, sehingga hubungan romantis harus fokus pada pernikahan yang sah di hadapan Tuhan. Komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan landasan penting dalam hubungan, memastikan bahwa pasangan memahami nilai, keyakinan, dan harapan satu sama lain untuk masa depan. Lebih lanjut, rasa hormat terhadap kedua belah pihak, kesetiaan dan komitmen dalam hubungan merupakan landasan yang tidak dapat dipisahkan. Di sisi lain, penting juga untuk menghormati keluarga dan masyarakat serta menjaga nama baik di lingkungan sosial.

Oleh karena itu, etika berpacaran dalam konteks Kristiani memandang hubungan romantis sebagai jalan menuju kedewasaan dan kesucian rohani yang didasari oleh cinta sejati dan penghormatan terhadap ajaran moral diri sendiri.

KESIMPULAN

Dalam jurnal mengenai "Etika Berpacaran Menurut Tinjauan Etika Kristen," dapat disimpulkan bahwa perspektif etika Kristen menggarisbawahi pentingnya menjalin hubungan romantis dengan landasan moral yang kuat. Pemeliharaan kesucian seksualitas, komunikasi yang jujur dan terbuka, serta penghormatan terhadap nilai-nilai moral adalah aspek utama dalam menjalani hubungan berpacaran. Selain itu, kesetiaan, komitmen, dan penghargaan terhadap kedua belah pihak juga merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam etika Kristen terkait berpacaran. Kesimpulannya, etika Kristen menegaskan bahwa hubungan romantis seharusnya mengikuti prinsip-prinsip moral yang didasarkan pada ajaran agama Kristen, membangun hubungan yang kokoh berdasarkan cinta yang sejati dan penghormatan terhadap nilai-nilai moral yang dianut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bortolotto, Celina. "A Sinful Reaction to Capitalist Ethics in No Quiero Quedarme Sola y Vacía (2006)." *CLCWeb: Comparative Literature and Culture* 20, no. 6 (December 14, 2018). <https://doi.org/10.7771/1481-4374.3316>.
- Brusseu, James. "Ethics of Identity in the Time of Big Data." *First Monday*, April 30, 2019. <https://doi.org/10.5210/fm.v24i5.9624>.
- Cope, Morgan A., Mora A. Reinka, and Brent A. Mattingly. "Ready for the next Step: Novel Commitment Amplification in Romantic Relationships." *Journal of Social and Personal Relationships*, January 9, 2024, 02654075231224801. <https://doi.org/10.1177/02654075231224801>.
- Farrugia, Jonathan. "Teaching Moral Ethics through Sermons: A Case Study on Gregory of Nyssa." *Religions* 14, no. 8 (August 7, 2023): 1004. <https://doi.org/10.3390/rel14081004>.
- Gray, Benjamin. "A Civic Alternative to Stoicism: The Ethics of Hellenistic Honorary Decrees." *Classical Antiquity* 37, no. 2 (October 1, 2018): 187–235. <https://doi.org/10.1525/ca.2018.37.2.187>.
- Meyer-Sahling, Jan-Hinrik, Kim Sass Mikkelsen, and Christian Schuster. "The Causal Effect of Public Service Motivation on Ethical Behavior in the Public Sector: Evidence from a Large-Scale Survey Experiment." *Journal of Public Administration Research and Theory* 29, no. 3 (June 7, 2019): 445–59. <https://doi.org/10.1093/jopart/muy071>.
- Moon, Junghwa, and Eunkyung Kim. "Analysis of the Effectiveness of a General Education Course in Personality Education Centered on Ethics of Life Practice — Case Study in S University." *The Korean Association of General Education* 15, no. 6 (December 31, 2021): 147–61. <https://doi.org/10.46392/kjge.2021.15.6.147>.
- Munthe, Feryanto. "PERAN ETIKA KEPEMIMPINAN KRISTIANI TERHADAP GURU DI SD XYZ JAKARTA BARAT [THE ROLE OF ETHICS IN LEADERSHIP BASED ON CHRISTIAN VALUES FOR TEACHERS AT XYZ PRIMARY SCHOOL IN WEST JAKARTA]." *Jurnal Ketopong Pendidikan* 1, no. 1 (June 25, 2021): 10. <https://doi.org/10.19166/jkp.v1i1.3554>.
- Naibaho, Pestaria. "Contribution of Christian Values Upon Students' Character of Dating at Tarutung State Christian Religion Institute." In *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Society, Economy, Humanity and Environment (ICESHE 2019)*. Tarutung, Indonesia: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200311.028>.
- Nazara, Zuniasa. "Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen." *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling* 1, no. 1 (June 13, 2021): 29–34. <https://doi.org/10.52960/r.v1i1.47>.